

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi

Dewi Ana Rohayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 1, 2021

Revised Nov 21, 2021

Accepted Dec 4, 2021

#### Kata Kunci:

Pola Asuh

Moral

Perilaku

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** 1) Tujuan penelitian secara bersama : Untuk mengungkap hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. 2) Tujuan penelitian secara parsial : a) Untuk mengungkap hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi, b) Untuk mengungkap hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi, c) mengungkap hubungan pola asuh orang tua permisif dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

**Metodologi:** Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dengan jumlah sampel 100 orang siswa.

**Temuan Utama:** Berdasarkan hasil penelitian ditemukan terdapat korelasi antar pola asuh orang tua (X), perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi sebab dari perhitungan koefisien  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,660 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,1966.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,660 > 0,1966). a) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi sebesar  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,310 < 0,4438). b) hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,614 > 0,4973). c) hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,378 > 0,2461).

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Penelitian ini meneliti tentang korelasi antar pola asuh orang tua (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



### Corresponding Author:

Dewi Ana Rohayati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [dewiianarhtii@gmail.com](mailto:dewiianarhtii@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan yang tidak kalah penting dengan sekolah adalah keluarga [1]. Seorang individu tidak akan lepas dari keluarga sebagai lembaga pendidikan sepanjang hayatnya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal [2]. Keluarga menjadi tempat seorang individu memulai berinteraksi dan menerima pendidikan. Keluarga mempunyai

*Journal homepage:* <http://cahaya-ic.com/index.php/IJoER>

pengaruh yang sangat luas terhadap perkembangan anak [3]. Anak akan mendapatkan pengasuhan dan pendidikan sesuai karakteristik orang tua di dalam keluarga. Semua perilaku anak akan disesuaikan dengan aturan yang didapat dalam keluarga.

Keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak [4]. Keluarga harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga [5]. Jenis pola keluarga dan siapa saja anggota keluarga yang berperan dalam memberikan sumbangan pada anak akan berpengaruh pula pada perkembangan anak.

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Gaya-gaya pola asuh ke dalam gaya yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif [6]. Gaya orang tua yang permisif dicirikan oleh sifat menerima dan tidak menghukum dalam menghadapi perilaku anak-anak. Gaya orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan otoritas orang tua. Gaya demokratis menekankan suatu cara yang rasional, berorientasi kepada isu “memberi dan menerima.”

Perkembangan anak tidak bisa dilepaskan dari perkembangan moralnya. Maraknya kenakalan di kalangan remaja, kehamilan sebelum menikah, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang, itu semua bila di cermati bermula dari moral anak itu sendiri. Disini terdapat hubungan sebab akibat. Bila moralitas anak baik maka ia mampu menjaga dirinya sendiri. Begitupun sebaliknya, bila moralitas anak itu rendah maka perilaku mereka pun senantiasa bertentangan dengan norma yang ada, terlebih lagi norma agama. Moralitas anak, yang salah satunya ditunjukkan dengan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan mampu melaksanakan aturan yang telah disepakati, tidak bisa tegak dengan sendirinya [7].

Melainkan itu semua merupakan suatu serangkaian proses pembinaan yang cukup panjang. Peran orang tua dan lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak [8]. Apakah anak akan memiliki moral yang kokoh ataupun sebaliknya, dengan kata lain moralitas anak bisa dibina sejak dini. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Piaget bahwa kesadaran moral anak mengalami perkembangan dari satu tahap ke tahap yang lebih tinggi [9]. Moral itu sendiri diartikan sebagai kesusilaan, tabiat dan kelakuan [10]. Dalam Kamus Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai ajaran tentang baik-buruk perbuatan atau kelakuan. Sedangkan etika adalah ilmu pengetahuan asas-asas akhlak (moral). Istilah lain dari etika biasanya di gunakan kata moral, susila, budi pekerti, dan akhlak. Interaksi orang tua pada anaknya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Karena pada dasarnya , perkembangan moral anak itu tidak bisa terjadi secara cepat. Akan tetapi perkembangan moral pada anak itu berjalan secara bertahap.

beberapa siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi yang tidak sesuai dengan tata tertib seperti mengganggu teman baik di dalam maupun di luar kelas, sering membolos, terlambat masuk ke dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yangdiberikan oleh guru, dan melanggar tatatertib lainnya. Hasil observasi tersebut menampakkan bahwa siswa di SMP Negeri 14 Muaro Jambi ada gejala perilaku moral yang tidak baik. Mengingat perubahan perilaku sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan anak di sekolah maupun di luar sekolah, sangat penting untuk disikapi secara bersama-sama antara guru dan orang tua siswa dengan memberikan pendidikan moral lebih intens lagi.

Pendidikan awal diperoleh dalam lingkungan keluarga. Adat dan budaya yang diwariskan oleh orang tua merupakan bekal anak pada kehidupannya kelak. Peristiwa yang menjadi kebiasaan di rumah, seperti berbagai cara orang tua mendidik anak berdampak pada pembentukan watak dan kepribadiannya. Pendidikan tersebut merupakan pendidikan non formal, sedangkan pendidikan formal didapatkan anak di sekolah. Permasalahan lain yang ada dimana perilaku-perilaku siswa yang demikian itu telah terbiasa dilakukan oleh siswa dalam belajar, sehingga mengakibatkan siswa kurang disiplin dalam belajar, cuek dengan proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Tujuan penelitian secara bersama : Untuk mengungkap hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. 2) Tujuan penelitian secara parsial : a) Untuk mengungkap hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi, b) Untuk mengungkap hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi, c) mengungkap hubungan pola asuh orang tua permisif dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Dengan jumlah sampel 100 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu

teknik random sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan Sperman rank.

Terdapat kriteria penafsiran korelasi [11] sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria penafsiran korelasi'

No	Korelasi	Penafsiran
1	0,00 – 0,20	Korelasi Kecil : hubungan hampir dapat diabaikan
2	0,21 – 0,40	Korelasi rendah : Hubungan Jelas Tetapi Kecil
3	0,41 – 0,70	Korelasi sedang : Hubungan memadai
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi : Hubungan besar
5	0,91 – 1,00	Korelasi Sangat Tinggi : Hubungan sangat besar

Tabel 2. Kategori pola asuh dan perilaku moral tidak baik

No	Pola asuh		perilaku moral tidak baik	
	Kelas Interval	Kategori	Kelas Interval	Kategori
1	178,005 – 206,01	Sangat Tinggi	153,5 – 176,9	Sangat Tinggi
2	159,335 – 178,005	Tinggi	138,65 – 153,5	Tinggi
3	140,665 – 159,335	Sedang	123,35 – 138,65	Sedang
4	121,995 – 140,665	Rendah	108,5 – 123,35	Rendah
5	93,99 – 121,995	Sangat rendah	85,1 – 108,5	Sangat rendah

Adapun prosedur penelitian terdiri pada beberapa tahap yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah didapatkannya data dari hasil angket, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Dengan adanya tahap analisis data dan pengolahan data maka didapatkan hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 3. coefficient

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	59,198	23,369		2,533	0,014
Permisif	1,334	0,370	0.416	3,601	0,001
1 Constant	89.567	13.233		6.768	0,00
Otoriter	1.079	0,226	0.787	4.770	0,000
1 Constant	127.701	18.937		6.743	0,000
demokratis	0,452	0,383	0.268	1.179	0,254

Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan uji t, untuk variabel bebas pola asuh orang tua demokratis koefisien dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.179 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikan 5%. maka nilai thitung < ttabel (1.179). Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan uji t, untuk variabel bebas pola asuh orang tua otoriter koefisien dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.770 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikan 5%. maka nilai thitung > ttabel (4.770 > 2.1448). Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Variable: Y Berdasarkan uji signifikan dengan menggunakan uji t, untuk variabel bebas pola asuh orang tua permisif koefisien dapat diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.601 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikan 5%. maka nilai thitung > ttabel (3.601 > 1.990). Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka pembahasan akan dilakukan untuk setiap hipotesis. Dalam penelitian yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi ditemukan 20 orang siswa yang berola asuh demokratis, 16 Orang siswa berpola asuh otoriter dan 64 orang siswa berpola asuh permisif dan dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan analisis dengan menggunakan korelasi parsial diperoleh  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,663. Koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $r$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.1966. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar pola asuh orang tua (X), dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi sebab dari perhitungan koefisien  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,993 lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0.1966.  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,663 > 0.1966$ ).

Pola asuh orang tua yang ada di SMP Negeri 14 Muaro Jambi antara lain, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola pengasuhan otoriter merupakan salah satu pola pengasuhan yang paling efektif untuk mencegah delinkuensi bagi anak. Anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan otoriter akan merasakan suasana rumah yang saling menghormati, penuh apresiasi, kehangatan, penerimaan dan adanya konsistensi pengasuhan dari orang tua. selain itu, anak akan terbiasa bekerjasama dengan orang lain dan berorientasi terhadap prestasi. Anak yang berorientasi terhadap prestasi akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan akan memiliki tujuan atau arah hidup yang jelas. Di dalam keluarga orang tua harus mampu menjadi teladan untuk anak-anak mereka agar anak terbiasa untuk melakukan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan melalui keteladanan ini juga sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan (*observational learning*) dan mengingat tingkah laku orang lain. orang tua pada dasarnya memainkan peran penting sebagai seorang model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial dan moral bagi anak.

Semakin terampil dan berwibawa seorang model, semakin tinggi pula kualitas imitasi perilaku sosial dan moral anak tersebut. Mengimitasi model merupakan elemen paling penting dalam hal bagaimana si anak belajar bahasa, berhadapan dengan agresi, mengembangkan perasaan moral dan belajar perilaku yang sesuai dengan gendernya. Contohnya, seorang yang hidupnya dan dibesarkan di dalam lingkungan judi, maka dia cenderung untuk memilih bermain judi, atau sebaliknya menganggap bahwa judi itu adalah tindakan baik.

Prilaku moral perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambiberada pada tiga orientasi, yaitu orientasi terhadap hukuman dan kepatuhan, orientasi terhadap pemuas kebutuhan dan orientasi hukum dan ketertiban. Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kohlberg yang menjelaskan bahwa usia remaja pada umumnya perilaku moral yang dimiliki berada pada tahap konvensional. Tetapi yang ditemukan di lapangan masih terdapat remaja yang berada pada tahap pra konvensional dengan orientasi hukuman dan kepatuhan serta orientasi pada pemuas kebutuhan. remaja umumnya berada pada tingkat konvensional juga pada orang dewasa. Penelitian yang dilakukan di Amerika juga menunjukkan bahwa tidak semua orang dapat mencapai tahap yang lebih tinggi dari tingkat konvensional, atau mencapai tingkat pasca konvensional.

Dalam melakukan pengasuhan terhadap anak terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan diantaranya anak kurang bisa membagi waktu, sikap anak yang pemalas dan pembangkang serta kesibukan orang tua yang mengakibatkan orang tua kurang mempunyai waktu lebih untuk memperhatikan anak seorang anak memerlukan cinta kasih, penerimaan, batasan dan keajegan. Apabila ia tidak dapat mendapatkannya dengan cukup memadai, yang ditentukan secara individual maka kesalahan pemberian suasana ini akan tampak jelas terutama pada perkembangan moral anak. Setiap orang tua memiliki cara yang tersendiri dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Orang tua akan lebih berwibawa atas anak-anak mereka apabila cara pendekatan yang mereka gunakan adalah tanpa paksaan dan tidak menumbuhkan pemberontakan dan tingkah laku yang reaktif.

Dalam meminimalkan faktor penghambat yang ditemui tersebut beberapa alternatif pemecahan untuk mengatasi kendala pola asuh orang tua dalam perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambiantara lain dengan pembuatan jadwal kegiatan anak, memberikan teguran secara halus kepada anak serta orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan kegiatan anak pendekatan yang dilakukan tanpa adanya paksaan terhadap anak tidak akan menumbuhkan sikap pemberontakan pada diri anak.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program IBM SPSS Statistics 24 64bit. tersebut diatas seperti pada diperoleh  $r_{xy}$  hitung sebesar 0,614. Koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $r$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0.4973 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar pola asuh orang tua otoriter (X), perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi sebab dari perhitungan koefisien  $r_{xy}$  hitung sebesar 0.614 lebih besar dari  $r$  tabel sebesar 0.4973 .  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,614 > 0.4973$ ). Dengan demikian terdapat korelasi pola asuh orang tua otoriter (X), perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola asuh orang tua otoriter berhubungan dengan perilaku moral tidak baik bagi siswa karena anak dengan pola asuh otoriter memiliki ciri yaitu mendidik anaknya dengan keras bahkan setiap tingkah laku anaknya akan selalu diatur oleh orang tua. Selain itu orang tua juga melarang anak untuk mempertanyakan peraturan yang telah dibuat oleh orang tua. Saat anak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan maka orang tua akan langsung memarahi anak bahkan terkadang memberikan hukuman yang berupa hukuman fisik. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter jarang memberikan hadiah ataupun pujian saat anak melakukan tindakan yang baik ataupun saat anak dapat mematuhi peraturan yang berlaku.

Konsep perilaku moral tidak baik anak tidak lahir dalam sebuah kekosongan teori, melainkan memiliki landasan teori pola asuh orang tua. Teori ini muncul karena jenis pola asuh orang tua dapat membentuk perilaku moral tidak baik anak baik atau buruk perilaku yang dimiliki anak. Menurut Baumarind, pola asuh merupakan pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda pada anaknya yang pastinya mempunyai tujuan baik untuk anaknya, karena peran orang tua merupakan peran utama dalam perkembangan perilaku anak ketika berada di dalam lingkungan.

Jadi kesimpulannya semakin besar pemberian pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah perilaku moral anak tersebut. Sehingga pola asuh permisif tidak tepat digunakan orang tua dalam mendidik dan mendisiplinkan anak karena pola asuh ini lebih cenderung memiliki sisi negatif daripada sisi positif, seperti apabila orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anak tapi anak tersebut menyalahgunakan kepercayaan untuk kepentingan pribadi dengan tingginya perilaku moral tidak baik untuk anak.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antar pola asuh orang tua (X) dengan perilaku moral tidak baik siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi. Semakin besar pemberian pola asuh permisif orang tua maka semakin rendah perilaku moral anak tersebut. Sehingga pola asuh permisif tidak tepat digunakan orang tua dalam mendidik dan mendisiplinkan anak karena pola asuh ini lebih cenderung memiliki sisi negatif daripada sisi positif, seperti apabila orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anak tapi anak tersebut menyalahgunakan kepercayaan untuk kepentingan pribadi dengan tingginya perilaku moral tidak baik untuk anak.

#### REFERENSI

- [1] A. Setiawan, "Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga," *J. Ilm. Mandala Educ.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 319–327, 2021, Doi: 10.58258/Jime.V7i1.1795.
- [2] Syarkati And D. Afriandes, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Remaja Di Desa Tebat Laut Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang," *Kependidikan*, Vol. 2, No. 25, Pp. 12–20, 2019.
- [3] U. Zahirah, N. Nurwati, And H. Krisnani, "Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga," *Pros. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 6, No. 1, P. 10, 2019, Doi: 10.24198/Jppm.V6i1.21793.
- [4] R. Nisa, Y. D. Lindawati, And J. Wahananto, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik," *Ibtida' Media Komun. Has. Penelit. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01, No. 01, Pp. 61–70, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/5797>.
- [5] Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga, Jakarta: Erlangga, 2013.
- [6] Santrock, *Life Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- [7] A. Somantri And A. Rifai, "Pola Pendidikan Moral Di Panti Asuhan:," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 70–80, 2021, Doi: 10.47467/Reslaj.V3i1.287.
- [8] V. A. Nauli, K. Karnadi, And S. M. Meilani, "Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus Di Kota Bekasi)," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, P. 241, 2019, Doi: 10.31004/Obsesi.V3i1.179.
- [9] B. Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta : Rineke Cipta. Jakarta: Rineke Cipta, 2000.
- [10] H. Machmud, "Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *J. Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 2, Pp. 50–57, 2014.
- [11] Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : : Pt Rineka Cipta, 2013.